

PERANAN GURU DALAM LAYANAN BIMBINGAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR

Saring Marsudi

PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta

sm130@ums.ac.id

Abstrak: Peranan pokok seorang guru tidak hanya terfokus pada aspek kecerdasan (kognitif) dan psikomotorik, tetapi juga harus menumbuhkan kembangkan aspek afektif yaitu karakter peserta didik. Karena pendidikan tidak hanya membentuk anak menjadi cerdas intelektual tetapi juga membimbing peserta didik menjadi insan yang berkarakter baik. Layanan bimbingan karakter kepada peserta didik di Sekolah Dasar tidak hanya menjadi tugas seorang konselor (guru bimbingan konseling), tetapi menjadi tanggung jawab semua guru yang terintegrasi dalam proses pembelajaran. Sehingga seorang guru harus mampu berperan sebagai pendidik, manajer, konselor, konsultan, dan tauladan bagi peserta didik dalam pembentukan karakter di sekolah. Bagi sekolah yang berbasis islami menggunakan indikator karakter Rasulullah, yaitu *sidiq, amanah, tabligh, dan fathonah*. Fungsi bimbingan karakter di Sekolah Dasar antara lain: fungsi pengembangan, fungsi penyaluran, fungsi perbaikan, fungsi pencegahan, fungsi pembersihan dan fungsi penyaring (*filter*). Penerapan fungsi-fungsi ini disesuaikan dengan potensi dan permasalahan karakter masing-masing peserta didik. Tehnik dalam memberikan layanan bimbingan karakter bagi peserta didik dapat melalui: (1) teknik keteladanan guru dalam hal akidah, akhlak, ibadah, dan bekerja; (2) teknik penilaian 7K (*Kedisiplinan; Kebersihan, Kerapian, Keindahan, Keamanan, Kekeluargaan, dan Keindahan*); (3) teknik berkomunikasi, hal ini bisa dilakukan melalui media, bahasa lisan, dan bahasa tubuh; dan (4) teknik konseling yaitu dengan cara wawancara langsung secara tatap muka dengan peserta didik yang menghadapi problema terkait dengan penanaman karakter.

Kata kunci: peranan guru, bimbingan karakter.

PENDAHULUAN

Guru Sekolah Dasar memiliki peranan penting dalam memberikan layanan bimbingan karakter bagi peserta didik. Membangun karakter bagi peserta didik Sekolah Dasar memiliki makna tinggi dari pada hanya sekedar membangun moral yang hanya berkaitan dengan masalah benar-salah dan baik-buruk. Lebih dari itu layanan bimbingan karakter adalah menanamkan kebiasaan-kebiasaan tentang berbagai perilaku yang baik dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui kebiasaan-kebiasaan baik peserta didik akan

memiliki kesadaran dan komitmen untuk menerapkan kebijakan dalam kehidupan sehari-hari.

Ki Hajar Dewantara mengembangkan sistem among sebagai landasan pendidikan / bimbingan yang didasari asas kemerdekaan dan kodrat alam. Penanaman karakter yang dikembangkan dalam sistem pendidikan Taman Siswa berdasarkan lima asas yang dikenal Panca Darma Taman Siswa, yang meliputi: asas kemerdekaan, asas kodrat alam, asas kebudayaan, asas kebangsaan, dan asas kemanusiaan.

Dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1, ditegaskan bahwa guru memiliki 7 peran pokok yaitu: mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi.

- a. Mendidik, adalah mengarahkan peserta didik menjadi individu yang berkarakter baik dan bener (bahasa jawa). Oleh sebab itu guru wajib mempunyai pribadi yang bisa diteladani peserta didik.
- b. Mengajar, mempunyai makna bahwa seorang guru harus mampu mengelola kelas dalam proses pembelajaran. Dalam kurikulum 2013, pengelolaan pembelajaran ini mengacu pada pendekatan saintifik (mengamati, menanya, menganalisis, mencoba, dan mengkomunikasikan). Mengajar terkait dengan penanaman ilmu pengetahuan, sehingga peserta didik menjadi cerdas.
- c. Membimbing, dalam proses pembelajaran guru mempunyai tanggung jawab untuk membimbing atau membantu peserta didik dalam mencegah, dan mengatasi masalah yang dihadapi.
- d. Melatih, mengandung makna bahwa guru mempunyai tugas untuk melatih keterampilan peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas terkait dengan kegiatan belajar mengajar.
- e. Mengarahkan, yaitu membantu peserta didik dalam mencapai perkembangan yang maksimal (tut wuri handayani).
- f. Menilai, yaitu memberikan penilaian dan tindak lanjut terkait dengan proses dan hasil belajar peserta didik.
- g. Mengevaluasi, yaitu mengukur tingkat ketercapaian pembelajaran dan faktor-faktor pendukung maupun penghambat proses pembelajaran itu sendiri.

Atar dasar peran tersebut, maka melaksanakan layanan membimbing karakter menjadi salah satu peran pokok yang harus dilakukan seorang guru kepada peserta didik.

Agar ketercapaian tujuan layanan bimbingan karakter lebih efektif, maka seorang perlu menerapkan strategi atau teknik yang tepat. Teknik itu harus disesuaikan dengan karakteristik perkembangan peserta didik tingkat sekolah dasar.

A. PENTINGNYA LAYANAN BIMBINGAN KARAKTER

1. Tinjauan Yuridis

Dalam rangka mendukung dan mendorong pencapaian visi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) tahun 2025 yaitu “Insan Indonesia Cerdas dan Kompetitif” serta visi Mendikbud tahun 2014 “Terselenggaranya Layanan Prima Pendidikan Nasional untuk membentuk Insan Indonesia Cerdas Komprehensif”, pemerintah telah mengembangkan berbagai program dan kegiatan peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan. Salah satu upaya yang menlandasi hal tersebut pemerintah telah membuat landasan hukum sebagai pijakan yaitu Permendikbud No 111 Tahun 2014 tentang Layanan Bimbingan dan Konseling ditingkat pendidikan dasar dan menengah. Bahwa secara profesional petugas BK di sekolah dasar dan menengah dilaksanakan oleh konselor.

Dalam kenyataan di lapangan pemerintah sampai saat ini belum mengangkat petugas khusus bimbingan yaitu konselor di Sekolah Dasar. Akibatnya tugas memberikan layanan bimbingan masih dilaksanakan oleh guru kelas dan guru bidang studi.

2. Tinjauan Sosial Budaya dan Teknologi.

Kehidupan sosial budaya dan teknologi pada saat ini selalu berubah. Perubahan-perubahan tersebut mempengaruhi pola hidup dan perilaku seseorang, termasuk bagi para peserta didik. Sekarang ini adalah jamannya serba IT (komputer, digital, HP). Dengan IT tersebut maka hubungan komunikasi antar individu secara langsung semakin berkurang. Hampir semua bentuk komunikasi antar individu bisa dilakukan melalui HP. Akibatnya hidup semakin mengarah pada sifat-sifat individual, dan semakin berkuangnya interaksi sosial.

3. Tinjauan Kebutuhan Manusia.

Setiap manusia termasuk peserta didik dalam kehidupannya selalu dituntut kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi. Jika kebutuhan itu tidak terpenuhi, maka dapat menimbulkan permasalahan. Menurut Maslow, pada umumnya kebutuhan manusia itu meliputi: (1) kebutuhan fisiologis, (2) kebutuhan rasa aman dan perlindungan, (3) kebutuhan rasa cinta, (4) kebutuhan perasaan dihargai, dan (5) aktualisasi diri.

Karena setiap individu itu mempunyai sifat yang berbeda-beda, maka jenis dan tingkat kebutuhan masing peserta didik juga berbeda. Terkait dengan kebutuhan ini, maka seorang guru harus mampu memberikan layanan bimbingan sesuai dengan potensi masing-masing peserta didik.

4. Tinjauan Psikologis.

Secara psikologis, setiap peserta didik itu mempunyai perbedaan-perbedaan dalam hal: potensi, kebutuhan, kecerdasan, emosional, perilaku dan masalah yang dihadapi. Disisi lain lain secara psikologis setiap individu mempunyai sifat imitatif (meniru), dan sugestif (dapat dipengaruhi). Sifat imitatif ini mendorong peserta didik untuk meniru sesuatu yang dilihat, dan didengar. Sedangkan sifat sugestif ini mengidentifikasikan bahwa peserta didik itu dapat dipengaruhi. Kalau sifat imitatif ini terjadi pada peserta didik, maka apa yang dilihat dan didengar akan membentuk pola perilakunya. Demikian pula jika pengaruh itu terjadi pada paserta didik, maka anak akan mengarah pada sesuatu yang mempengaruhi. Jika faktor dari luar itu sesuatu yang bernilai negatif, maka akan menimbulkan permasalahan pada diri peserta didik.

B. LAYANAN BIMBINGA KARAKTER

1. Pengertian Bimbingan Karakter.

Bimbingan karakter adalah bimbingan yang diberikan kepada seseorang (peserta didik) dalam upaya mengembangkan pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan sesuai dengan norma-norma yang berlaku. (Saring Marsudi, dkk, 2016, 156).

Karakter itu sendiri menurut Simon Philips dikutip oleh Gunawan (2012;11) adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang dilandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Menurut Zainal Aqib (2012, 26) karakter adalah ciri-ciri unik-baik dan terpatri dalam diri seseorang yang terlihat dalam sikap, perilaku dan tindakan yang terejawantahkan secara konsisten dalam merespon berbagai situasi.

2. Indikator Karakter yang Baik

a. Indikator Karakter Rasulullah SAW.

Karakter Rasulullah meliputi 4 sifat, yaitu:

- 1). Sidiq (jujur), yang mempunyai sifat benar, ikhlas, jujur, dan sabar.
- 2). Amanah (dapat dipercaya), yang mempunyai sifat adil, istiqomah, berbakti kepada orang tua, waspada, dan hormat.
- 3). Tabligh (menyampaikan), yang mempunyai ciri lemah lembut, kebersihan, empati, rendah hati, sopan santun, tanggung jawab, disiplin, dan rajin belajar.
- 4). Fathonah (cerdas) yang meliputi sifat ulet, logis dalam berfikir, ingin berprestasi, kreatif, teliti, dan kerjasama.

b. Indikator karakter menurut Kemendikbud.

Kemendikbud telah merumuskan indikator karakter yang perlu dikembangkan melalui pendidikan formal di sekolah meliputi: (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat prestasi, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, dan (18) tanggung jawab.

3. Peran Guru dalam Layanan Bimbingan Karakter

a. Sosok guru yang dicintai.

Istilah guru berasal dari bahasa Sansekerta yang berarti “berat”, yaitu mempunyai beban dan tanggung jawab yang berat. Dalam bahasa Arab, guru mempunyai arti ustadz/utadzah, yang bertugas mengajar baik di madrasah atau sekolah. Menurut Undang-undang guru dan dosen, yang dimaksud guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.

Dari beberapa pengertian tersebut, maka guru adalah seseorang yang paling dekat dengan peserta didik di sekolah/di kelas, dalam proses belajar mengajar. Oleh sebab itu guru yang diharapkan atau diidolakan oleh peserta didik adalah guru yang dicintai dan dirindukan peserta didik. Cinta disini menurut Al Ghazali mempunyai makna “suatu kecenderungan terhadap sesuatu yang memberikan manfaat”. Guru yang mendatangkan manfaat akan dirindukan peserta didik.

Sosok guru yang bagaimanakah yang dicitani dan dirindukan peserta didik? Guru yang dicintai dan dirindukan oleh peserta didik adalah guru yang mempunyai sifat-sifat dimiliki oleh Rasulullah yaitu Nabi Muhammadi SAW. Rasulullah telah berhasil pada para sahabat mencintai beliau, karena beliau telah memberikan teladan pada umat dan juga telah mencurahkan cintanya tanpa batas pada para sahabat. Agar guru dicintai dan dirindukan peserta didiknya, maka sifat-sifat Rasulullah inilah dapat menjadi sebagai rujukan dalam praktek pembelajaran di kelas. Kalau peserta didik tertanam rasa cinta dan rindu kepada guru, maka guru akan mudah dalam mengarahkan dan menanamkan karakter yang diharapkan.

b. Peran guru dalam layanan bimbingan karakter.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. (UU No. 14 tahun 2005, Bab I pasal 1). Berdasarkan

bunyi pasal tersebut maka seorang guru mempunyai kewajiban memberikan layanan bimbingan dalam upaya penanaman dan pengembangan karakter kepada peserta didik.

Secara operasional peran pendidik dan konselor memberikan layanan bimbingan katakter menurut Evi Aviyah (dalam Zainal Aqib, 2015, 93-94) sebagai berikut:

- 1). Berperan sebagai pendidik, yaitu menyampaikan pesan-pesan pengembangan karakter melalui proses belajar mengajar.
- 2). Sebagai manajer kegiatan bimbingan karakter, yaitu dalam pengelolaan bimbingan karakter perlu melibatkan semua personal (guru)
- 3). Sebagai konselor, yaitu memberikn layanan bimbingan karakter yang bersifat korektif (perbaikan).
- 4). Sebagai konsultan, kemampuan untuk memberikan layanan konsultatif bagi siswa, orang tua/masyarakat, dalam rangka penanaman dan pengembangan karakter peserta didik.
- 5). Sebagai contoh/teladan, artinya karakter seorang guru harus bisa dicontoh dan diteladani oleh peserta didik.

Terkait dengan peran guru dalam layanan bimbingan karater, Erwin Widiasworo (2018, 153) menjelaskan sebagai berikut:

- 1). Peran guru sebagai pelatih (melatih sifat-sifat karakter peserta didik melalui proses pembelajaran).
- 2). Peran guru sebagai problem solver (memecahkan masalah-masalah karakter peserta didik yang terintegrasi dalam proses pembelajaran)
- 3). Peran guru sebagai awal tantangan dan motivasi (memecahkan dan memfasilitasi terkait permasalahan penanaman dan pembentukan karakter melalui proses pembelajaran).

4. Fungsi Layanan Bimbingan Karakter.

Pelaksanaan layanan bimbingan karakter di Sekolah Dasar sangat penting yang memiliki beberapa fungsi sebagai berikut: pengembangan, penyaluran, perbaikan, pencegahan, pembersihan dan penyaring atau filter (Nasin Elkabumaini, Rahmad Ruhjana, 2016, 42).

- a. Pengembangan, yaitu berfungsi untuk meningkatkan dan mengembangkan pola karakter peserta didik yang telah tertanam dan terbentuk oleh lingkungan.
- b. Penyaluran, yaitu berfungsi untuk membantu peserta didik yang memiliki talenta tertentu untuk dapat disalurkan dan dikembangkan secara maksimal.
- c. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki setiap terjadinya permasalahan yang dihadapi peserta didik' yang tidak sesuai dengan karakter yang diharapkan.

- d. Pencegahan, berfungsi untuk mencegah peserta didik dari pola karakter yang tidak baik (tidak sesuai nilai-nilai yang berlaku).
- e. Pembersihan, yaitu untuk membersihkan diri dari karakter negatif atau penyakit hati misalnya: egois, sombong, bohong dan lain sebagainya.
- f. Penyaring (filter), yaitu berfungsi untuk menyaring budaya-budaya bangsa sendiri dan budaya asing yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter yang baik.

C. TEKNIK LAYANAN BIMBINGAN KARAKTER.

Beberapa teknik yang dapat digunakan dalam melaksanakan penanaman karakter kepada peserta didik di sekolah. Berikut ini beberapa teknik layanan bimbingan karakter antara lain:

1. Teknik Keteladanan.

Dalam dunia pendidikan tingkat Sekolah Dasar, keteladanan seorang guru sangat menentukan dalam penanaman karakter bagi peserta didik. Menurut Salwa Shahab yang dikutip Dedi Irwan (2018, 13) mengatakan, "Pendidikan yang diberikan secara teladan atau contoh pada anak-anak merupakan satu pendidikan yang paling berguna dan paling membekas bagi peserta didik. Sebab guru merupakan "sosok figur yang paling utama dan menjadi tokoh dalam jiwa dan pribadi anak".

Ada 4 hal yang dapat diteladani peserta didik yaitu keteladanan dalam: akidah, ibadah, akhlak, dan bekerja.

a. Keteladanan dalam akidah.

Seorang guru harus memiliki aqidah yang lurus, kuat, teguh dan tidak tercampur dengan keraguan sedikitpun. Yakin akan keberadaan Allah SWT dengan segala kebesaran dan keagungannya, yakin bahwa Nabi Muhammad SAW adalah utusan Allah sebagai uswah (teladan) dan qudwah (panutan). Keteladanan inilah yang akan memberi keyakinan dan kepercayaan peserta didik untuk meneladani gurunya.

Ki Hajar Dewantara telah memberikan semboyannya sebagai seorang guru harus mampu mewujudkannya dalam proses pembelajaran, yaitu: Ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani.

b. Keteladanan ibadah.

Ibadah yang benar adalah ibadah yang dilaksanakan berdasar keyakinan pada Allah SWT. Syarat ibadah diterima adalah: niat, ekhlas, dan mengukuti ittiba' nabi. Oleh sebab itu seorang guru harus meneladani cara-cara ibadah yang diterima oleh Allah SWT yaitu terpenuhinya syarat niat, ekhlas, dan meneladani Nabi sebagai rasul-Nya.

c. Keteladanan dalam akhlak.

Akhlak yang mulia merupakan perwujudan kelurusan akidah dan kebenaran ibadah seorang muslim. Keberadaan akidah, ibadah dan akhlak adalah tiga aspek yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi. Seseorang yang akidahnya atau imannya kuat dan benar maka ibadah dan akhlaknya juga akan benar. Sebaliknya, jika seseorang akidahnya atau imannya lemah, ibadah dan akhlaknya juga akan lemah pula. Rasulullah bersabda, yang artinya: Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang yang paling baik akhlaknya. (HR. Abu Dawud). Oleh sebab itu guru harus mampu mewujudkan keteladanan ini dihadapan peserta didik secara tulus dan nyata.

d. Teladan dalam bekerja.

Guru adalah sebuah profesi yang harus dilaksanakan secara profesional. Profesional menunjukkan pada dua hal, yaitu orang yang menyandang sebagai profesi misalnya guru, dan penampilan seseorang dalam melakukan pekerjaannya sesuai dengan profesinya. (Udin Syaifudin Saud, dalam Dedi Irwan, 2018, 35). Guru yang baik kerjanya adalah guru yang meneladani kerja Rasulullah. Rasulullah bersabda yang artinya “Sesungguhnya Allah menyukai hamba yang bekerja terampil. Barang siapa yang berusaha susah payah mencari nafkah untuk keluarganya maka ia serupa dengan seorang mujahid di jalan Allah”. (HR. Ahmad).

Dalam prakteknya, kerja guru yang profesional dalam mendidik mencakup 4 kompetensi, yaitu: pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. (UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 8).

2. Teknik Penilaian 7 K

Terkait dengan teknik layanan bimbingan karakter di sekolah, Sutoyo dalam Zainal Aqib (2015, 186), bahwa untuk menanamkan karakter peserta didik dapat ditempuh melalui penilaian 7K (Kedisiplinan, Kebersihan, Kerapian, Keindahan, Keamanan, Kekeluargaan, dan Keindahan).

- a. Kedisiplinan, yaitu membiasakan peserta didik untuk mematuhi terhadap peraturan sekolah, tata tertib yang berlaku, tertib melakukan ibadah dan lain sebagainya.
- b. Kebersihan, yaitu mengarah kepada kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan. Menurut Islam, menjaga kebersihan adalah sebagian dari iman.
- c. Kerapian, hal ini terkait dengan ketertipan mengatur segala hal sehingga kelihatan rapi, nyaman dan menyenangkan.
- d. Keindahan, yaitu sesuatu yang mengarah pada kebiasaan berbuat dan berperilaku yang indah. Menurut Thomas Aquinas (Saring Marsudi, dkk, 2016, 188) mengemukakan bahwa keindahan adalah sesuatu yang menyenangkan jika

- dilihat. Kebiasaan berbuat indah akan terwujud pada pribadi yang menyenangkan baik pada dirinya sendiri dan orang lain.
- e. Keamanan, yaitu situasi dan kondisi sekolah yang aman baik secara fisik maupun psikologis. Hal ini tercermin dalam keakraban di antara siswa dan guru, tidak terjadi praktek bullying diantara peserta didik.
 - f. Kekeluargaan, yaitu sifat yang menunjukkan saling menjaga hubungan yang harmonis, saling menghargai, saling membantu dalam kehidupan berkeluarga.
 - g. Kerindangan, yaitu dapat digambarkan sebagai pohon yang daunnya lebat dan bercabang banyak. Hal ini berarti bahwa di sekolah itu mampu menunjukkan kesejukan bagi setiap warga sekolah, sehingga tercermin perasaan yang nyaman dan krasan di sekolah.

3. Tehnik berkomunikasi.

Komunikasi adalah cara untuk menyampaikan informasi dari seseorang kepada orang lain. Komunikasi bisa melalui media (papan bimbingan, surat masalah, telpun, HP, dsb), bahasa lisan, bahasa tubuh.

a. Media.

Media yaitu sarana prasarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. Beberapa media sebagai teknik komunikasi dalam layanan bimbingan karakter bagi peserta didik, antara lain: papan bimbingan, kotak surat, papan pengumuman, surat, media IT, dan lain sebagainya.

b. Bahasa lisan (verbal)

Bahasa lisan (verbal) yaitu ungkapan kata dari seorang kepada orang lain dan suaranya dapat didengar secara jelas. Bahasa lisan dalam menanamkan karakter dari guru kepada peserta didik itu disamping jelas ungkapannya, juga perlu didasari dengan bahasa hati. Artinya bahasa lisan itu diucapkan dengan jelas sesuai dengan bahasa yang ada dalam hati yang tulus. Dengan ketulusan dalam hati akan terjadi kesinambungan antara yang diucapkan dengan apa yang ada dalam hatinya.

Terkait dengan hal komunikasi lisan ini, Inge Hutagalung mengemukakan tata cara berbicara lisan agar komunikasi lebih efektif:

- 1). Lihatlah lawan bicara
- 2). Suara harus terdengar jelas
- 3). Ekspresi wajah yang menyenangkan
- 4). Tata bahasa yang baik
- 5). Pembicaraan mudah dimengerti, singkat, dan jelas. (Dedi Irwan, 2018, 58).

c. Bahasa tubuh.

“Bahasa tubuh (non verbal) adalah bentuk komunikasi melalui bahasa isyarat yang berujud ekspresi wajah, pandangan mata, sentuhan, artefak (lambang yang digunakan), diam, waktu, suara serta postur dan gerakan tubuh”. (A. Yuliana Pramono, 2010). Adapun fungsi bahasa tubuh, antara lain:

- 1). Menyatakan emosi
- 2). Menopang teks dan penjelasan
- 3). Mengatur dalam berkomunikasi
- 4). Pengaruh timbal balik
- 5). Membuka ruang komunikasi pribadi.

4. Teknik Konseling.

Menurut Rogers (1942): *Counseling is a series of direct contact with the individual which aim to offer him assistance in changing his attitude and behavior*”. Artinya, bahwa konseling adalah serentetan hubungan kontak langsung (antara klien dengan konselor) dengan tujuan untuk membantu individu dalam mengubah sikap dan perilakunya. Hal ini kalau kita terapkan dalam penanaman karakter peserta didik di sekolah, konseling ini ditujukan kepada peserta didik yang mempunyai masalah terkait dengan penanaman karakter. Peserta didik yang bermasalah terkait dengan penanaman karakternya (menunjukkan karakter yang tidak baik), maka peserta didik yang bersangkutan perlu diberikan layanan konseling. Upaya ini dilakukan guru agar peserta didik mau dan mampu merubah perilakunya menjadi karakter yang baik dan benar.

D. KESIMPULAN

Layanan bimbingan karakter pada tingkat pendidikan Sekolah Dasar adalah sangat penting, karena akan menjadi landasan tumbuh kembang karakter peserta didik pada tingkat sekolah selanjutnya. Secara profesional layanan bimbingan itu dilaksanakan oleh seorang konselor, sebagaimana dipersyaratkan dalam Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014. Syarat seorang konselor adalah lulusan S1 program studi Bimbingan dan Konseling, ditambah mengikuti pendidikan profesi konselor. Namun pemerintah sampai saat ini belum merealisasikan permendikbud tersebut, maka tugas bimbingan dibebankan kepada guru kelas / wali kelas Sekolah Dasar, sesuai undang-undang guru dan dosen.

Pelaksanaan layanan bimbingan karakter bagi sekolah yang berbasis Islam perlu mengacu pada indikator karakter yang dimiliki oleh Rasulullah, yang mencakup:

1. Sidiq (jujur), yang mempunyai sifat benar, ikhlas, jujur, dan sabar.
2. Amanah (dapat dipercaya), yang mempunyai sifat adil, istiqomah, berbakti kepada orang tua, waspada, dan hormat.

3. Tabligh (menyampaikan), yang mempunyai ciri lemah lembut, kebersihan, empati, rendah hati, sopan santun, tanggung jawab, disiplin, dan rajin belajar.
4. Fathonah (cerdas) yang meliputi sifat ulet, logis dalam berfikir, ingin berprestasi, kreatif, teliti, dan kerjasama.

Adapun teknik dalam memberikan layanan bimbingan karakter pada peserta didik pada tingkat pendidikan Sekolah Dasar antara lain:

1. Melalui keteladanan guru dalam hal: akidah, akhlak, ibadah, dan bekerja.
2. Melalui teknik penilaian 7K (Kedisiplinan, Kebersihan, Kerapian, Keindahan, Keamanan, Kekeluargaan, dan Keindahan).
3. Melalui teknik berkomunikasi, hal ini bisa dilakukan melalui media, bahasa lisan, dan bahasa tubuh.
4. Konseling yaitu dengan cara wawancara langsung secara tatap muka dengan peserta didik yang menghadapi problema terkait dengan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Dedi Irwan, 2018, *Daya Pikat Guru Menjadi Guru yang Dicinta Sepanjang Masa*, Jakarta: Zizkrul Hakim.
- Erwin Widiasworo, 2018, *Strategi Pembelajaran Edu Tainment Berbasis Karakter*, Yogyakarta: Ar-RuzzMedia.
- KH. Dewantara, 2004, *Karya K.H. Dewan, Bagian Pertama, Pendidikan*, Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Nasin Elkabumani, Rahmat Ruhana, 2016, *Panduan Implementasi Pendidikan Budi*, Bandung: Yrama Widya,
- Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 tentang *Layanan Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta, Depdikbud
- Saring Marsudi, dkk, 2016, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Surakarta: FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*, Jakarta: Depdiknas
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*: Depdiknas



"Mengembangkan Kompetensi Pendidik
dalam Menghadapi Era Disrupsi"
Kerjasama PGSD - POR UMS

ISBN 978-602-70471-3-6